

## PERUBAHAN EKONOMI PEDAGANG DI SEKITAR KAWASAN PANTAI MARINA SELAMA MASA PANDEMI

Zepanya Gladis Tabita Siregar<sup>1\*</sup>, Rizda Amalia Putri<sup>1</sup>, Trida Ridho Fariz<sup>1</sup>, Andhina Putri Heriyanti<sup>1</sup>

Ilmu Lingkungan, Universitas Negeri Semarang

\*Email korespondensi: [zepanyagladis23@students.unnes.ac.id](mailto:zepanyagladis23@students.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

Pada awal berlangsungnya pandemi covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok dan mulai menyebar di Indonesia sejak maret 2020 dan masih berlangsung sampai sekarang. Banyak sektor yang telah terkena dampak dari pandemi, salah satunya di sektor perekonomian pariwisata, contohnya pada pedagang di Kawasan Pantai Marina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan ekonomi pedagang di sekitar kawasan Pantai Marina selama pandemi covid-19 berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teknik wawancara semi terstruktur dalam pengumpulan datanya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan didapatkan bahwa berlangsungnya pandemi covid-19 memiliki dampak yang sangat berpengaruh pada perekonomian pedagang di kawasan Pantai Marina, pada awal pandemi telah terjadi penurunan omzet pedagang yang signifikan yaitu sekitar 50-80%, dan dikarenakan adanya berbagai penerapan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah juga memberikan dampak bagi perekonomian pedagang di kawasan tersebut.

**Kata kunci:** Perubahan ekonomi; Pedagang; Wisata; Pantai Marina

## **PENDAHULUAN**

Kemunculan wabah virus Corona pertama kali terjadi pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pandemi yang menimbulkan kepanikan pada masyarakat global (Azamfirei, 2020). Di Indonesia sendiri corona mulai masuk sejak bulan Maret 2020. Sejak saat itulah hingga dengan saat ini tahun 2022, pandemic telah menyebar ke seluruh penjuru daerah di Indonesia. Faktor Covid-19 ini diyakini mempengaruhi pendapatan dari pelaku usaha. Kondisi pandemi ini memberikan dampak yang sangat besar baik di lingkup nasional maupun internasional. Hasil pendapatan para pelaku usaha khususnya yang ada di pesisir Kota Semarang secara tidak langsung terkena dampak dari Covid-19. Selain itu adanya himbauan pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan bekerja dari rumah (WFH), kemudian ditambah dengan adanya peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020 mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) semakin memberikan dampak bagi sektor pariwisata. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut memberikan dampak yang besar bagi masyarakat perkotaan dan juga menyulitkan pelaku usaha dalam kegiatan melakukan aktifitasnya. Akibatnya hasil pendapatan pelaku usaha di sektor pariwisata menjadi menurun dikarenakan adanya penurunan jumlah pengunjung (Nurfadilah dan Bulan, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki berbagai keberagaman suku, budaya, keindahan alam, keanekaragaman flora dan fauna serta kekayaan peninggalan sejarah purbakala. Hal tersebut tentu membuat Indonesia memiliki potensi objek wisata alam yang besar. Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini telah berkembang semakin cepat. Sektor pariwisata yang telah mengalami perkembangan biasanya memberikan manfaat dan sangat menjanjikan terhadap pihak dari pemerintah. Pariwisata yang dimaksud tersebut adalah sebuah sektor yang telah dianggap sangat menjanjikan, karena jika dikembangkan melalui aset yang nantinya akan digunakan dalam sumber yang berpotensi bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Salah satu kota yang memiliki potensi di sektor pariwisata ialah Kota Semarang. Kota Semarang termasuk sebagai salah satu kota pesisir yang ada di Indonesia dan terletak di pesisir utara Jawa yang mempunyai luas sebesar 37.376 Ha, Kota Semarang telah menjadi pusat perdagangan dan industri di Provinsi Jawa Tengah. Pusat kegiatan manusia untuk melakukan perdagangan, industri, akuakultur, perikanan tangkap, dan pariwisata pada umumnya, dilakukan di wilayah pesisir (Nuriasih et al., 2018). Salah satu tempat pariwisata bahari di kota Semarang yang letaknya bersebelahan dengan PRPP serta Maerokoco, dan berada setelah perumahan puri Anjasmoro Semarang, kelurahan Tawang Sari Kecamatan Semarang Utara, Jawa Tengah adalah Pantai Marina, yang secara astronomis terletak pada  $6,95^{\circ}$  LS dan  $110,38^{\circ}$  BT dengan koordinat UTM 49 M 431512 MT 9231734 MU. Di pantai ini pengunjung bisa berkeliling pantai dengan menyewa perahu yang tersedia, memancing atau sekedar duduk bersantai sambil menikmati deburan ombak (Ayu dan Indrawati, 2020).

Melihat perkembangan situasi COVID-19 diperlukan kajian mengenai dampak pandemic terhadap kecenderungan (trend) perekonomian dari para pelaku usaha di pantai Marina sebelum masa pandemic dan saat masa pandemic. Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perubahan omzet dari para pelaku usaha pada sektor pariwisata di kawasan pantai Marina, kota Semarang. Penelitian dilanjutkan dengan menganalisis dampak ekonomi pariwisata yang muncul.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk menggambarkan serta mengetahui mengenai suatu kenyataan dari kejadian yang akan diamati dan setelahnya memudahkan dalam mendapatkan data-data yang objektif. Tujuan dari menggunakan metode penelitian kualitatif adalah agar dapat memahami objek yang diamati, peneliti juga melakukan wawancara semi terstruktur dalam pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dilakukan dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang bersifat deskriptif seperti adanya perubahan kondisi ekonomi para pelaku usaha selama pandemic Covid-19 sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 di Pantai Marina Semarang.

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini terbatas pada omzet atau jumlah uang hasil penjualan dagangan tertentu selama suatu masa jual. Adapun objek pada penelitian ini adalah narasumber yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan terdapat beberapa kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai objek penelitian, seperti masyarakat yang memahami informasi terkait penelitian yang dilakukan serta terlibat dalam kegiatan yang diteliti, Berdasarkan hal tersebut, objek penelitian ini adalah pedagang di sekitar kawasan Pantai Marina, Kota Semarang selama masa pandemi covid-19 berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu wisata alam yang berada di Kota Semarang adalah Pantai Marina. Pantai tersebut memiliki harga tiket masuk yang cukup terjangkau dan berada dekat dengan pusat kota untuk harga tiket masuk, berada di kisaran Rp. 5.000 di hari biasa dan Rp.10.000 pada hari libur, kemudian ditambah dengan adanya kemudahan akses menuju kawasan pantai tersebut semakin menyebabkan besarnya minat masyarakat untuk berkunjung ke pantai ini. Salah satu sarana wisata yang sangat disukai oleh masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya untuk bertamasya, memancing maupun hanya sekedar untuk memanfaatkan waktu luang yang tersedia adalah Pantai Marina, sehingga Pantai Marina memiliki rata-rata jumlah pengunjung mencapai 400 orang per hari (Zaki & Pujianti,2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Pantai Marina, pengunjung lebih cenderung ramai di pagi serta sore hari dan disaat *weekend* atau hari libur.

Responden pertama merupakan seorang pedagang makanan, diketahui responden ini sudah berdagang di Pantai Marina selama delapan belas tahun. Alasan responden pertama memilih Pantai Marina sebagai tempat berdagang dikarenakan penjual makanan di sekitar kawasan Pantai Marina masih cenderung sedikit, menurut hasil wawancara, diketahui telah terjadi perubahan omzet yang besar dikarenakan terkena dampak dari pandemi covid-19, yang awalnya dapat memperoleh omzet hingga 100% namun dikarenakan adanya pandemi terjadi penurunan omzet. Pada masa awal pandemi, beliau telah menutup 4 cabang dari total 5 cabang yang beliau miliki, menurutnya pengunjung di Pantai Marina mengalami penurunan drastis saat masa awal pandemi, namun sekarang telah berangsur meningkat. Hanya saja, daya beli dari pengunjung masih cenderung rendah, hal ini dikarenakan telah mendapat pengaruh dari penerapan protokol kesehatan yang mana para pengunjung lebih memilih membawa bekal dari rumah dibandingkan membeli makanan di sekitar kawasan Pantai Marina. Pengunjung lebih cenderung datang pada hari libur dibandingkan hari biasa, untuk bahkan di hari libur pengunjung dari luar daerah pun akan berdatangan ke Pantai Marina, pada hari biasa puncak kedatangan pengunjung terjadi pada sekitar pukul 15.00 – 18.00 WIB. Dan untuk akhir pekan dan hari libur, pengunjung cenderung datang mulai dari sekitar pukul 06.00-10.00 WIB dan pada pukul 15.00 – 18.00 WIB. Menurut hasil wawancara, diketahui pedagang wajib

membayar tiket masuk sebesar 200.000 untuk sekali masuk hal ini juga dapat mempengaruhi omzet dari pedagang tersebut, dikarenakan adanya penurunan omzet pada masa pandemi, responden pertama berharap agar kedepannya pedagang dapat mulai berdagang dengan normal dan pekerja mulai masuk lagi sehingga perekonomian dapat kembali normal (Gambar 1).



Gambar 1. Wawancara dengan responden

Selama masa pandemi berlangsung telah terjadi banyak perubahan, contohnya di sektor pariwisata, di bagian pengunjung. Diketahui Pantai Marina telah ditutup selama tiga bulan pada masa awal pandemi covid-19. Hal ini telah banyak memberikan dampak bagi perekonomian pedagang di sekitar kawasan Pantai Marina, salah satunya telah dirasakan oleh responden kedua, yang merupakan seorang pedagang batagor keliling, yang telah berjualan selama 30 tahun di sekitar kawasan Pantai Marina. Responden kedua ini memilih berjualan di kawasan Pantai Marina dikarenakan memanfaatkan peluang yang ada, menurut beliau tempat wisata biasanya identik dengan jajanan. Dikarenakan responden kedua ini hanya berjualan di kawasan Pantai Marina saja, sehingga penutupan Pantai Marina selama tiga bulan di masa awal pandemi sangat berdampak bagi kehidupan perekonomiannya. Selain itu, adanya kebijakan mematuhi protokol kesehatan juga memberikan dampak bagi penjualannya, hal ini dikarenakan masyarakat patuh akan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan membuat dagangan responden kedua menjadi kurang diminati oleh pengunjung. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, pada masa sebelum pandemi omzet yang diperoleh beliau kisaran 80.000-100.000/hari. Sementara, selama masa pandemi omzet yang diperoleh kisaran 40.000-50.000/hari, bisa dikatakan beliau mengalami penurunan omzet sebesar 50%. Namun, responden ini tetap bersyukur karena pada akhirnya beliau mendapatkan penghasilan kembali dan dapat mengurangi rasa kekecewaan yang dialaminya karena hanya berdiam diri saja dirumah. (Gambar 1)

Pada masa awal pandemi, omzet yang diperoleh narasumber kali ini turun drastis sebesar lebih dari 50%, yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh program PSBB, PPKM, WFH dan lainnya. Responden ketiga kali ini bekerja sebagai penyewa odong-odong dan wahana bermain anak-anak lainnya yang telah bekerja selama 25 tahun. Responden ini memulai karirnya sebagai penyewa kereta kecil di depan rumahnya dan pada akhirnya responden lebih memilih menjadikan Pantai Marina sebagai tempat usahanya dikarenakan prospek Pantai Marina yang baik. Setelah Pantai Marina kembali dibuka, beliau mengaku tempat usahanya ramai didatangi oleh pengunjung dikarenakan tempat wisata lainnya yang masih tutup dan karena banyak pedagang yang belum kembali berjualan. Sebelum masa pandemi, omzet yang

diperoleh pernah mencapai 1.000.000/hari, diketahui responden 3 berdagang dengan membawa para pekerjanya. Dari hasil wawancara diketahui biaya masuk pedagang pada hari biasa dikenakan 75.000/item dagangan, untuk hari sabtu dikenakan 100.000/item dagangan, untuk hari minggu dan libur dikenakan 150.000/item dagangan. Untuk biaya masuk yang dikenakan pada beliau sebesar 600.000 dikarenakan membawa item dagangan yang banyak. (Gambar 1)

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui telah terjadi penurunan yang signifikan selama awal masa pandemi covid terhadap perekonomian pedagang di sekitar kawasan Pantai Marina. Hal ini dikarenakan, terjadi penutupan Pantai Marina selama tiga bulan dan adanya pemberlakuan kebijakan mematuhi protokol kesehatan oleh pemerintah. Rata-rata telah terjadi penurunan kisaran 50% dari omzet awal para pedagang pada masa sebelum pandemi. Penurunan pendapatan ini senada dengan beberapa wisata pantai di wilayah lain seperti Pantai Pasir Panjang di Kota Singkawang, Pantai Carocok Painan di Kabupaten Pesisir Selatan dan Pantai Purus Padang di Kota Padang (Wahyuni dkk, 2021; Ramadhan dkk, 2021; Astuti, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode semi terstruktur, karena itulah hasil yang didapatkan kurang maksimal dan detail. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan metode wawancara mendalam agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, dan jika ingin melakukan wawancara dengan pedagang, sebaiknya datang di siang hari, karena merupakan waktu luang pedagang. Seharusnya, penelitian dilakukan pada dua waktu, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan omzet para pelaku usaha di sekitar Pantai Marina saat sebelum pandemi dan selama masa pandemi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jika pandemic Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian pedagang di kawasan Pantai Marina. Saat awal pandemi berlangsung penutupan Pantai Marina memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian para pedagang di kawasan tersebut, penurunan omzet yang diperoleh pedagang selama dua tahun terakhir rata-rata 50%. Selain itu penerapan PSBB, PPKM dan WFH juga memberikan dampak pada sepiunya pengunjung yang berwisata ke Pantai Marina. Daya beli masyarakat yang berkunjung ke Pantai Marina juga berkurang dikarenakan adanya penerapan protocol kesehatan ditambah dengan harga tiket masuk kawasan Pantai Marina yang mahal bagi pedagang juga mempengaruhi perekonomian para pedagang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, W., & Rusdi, R. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Makanan di Pantai Purus Padang 2019-2021. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 296-307.
- Ayu, Z. D., & Indrawati, I. (2020). Analisa Fasilitas Objek Wisata Air Pantai Marina Semarang. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur 2020*.
- Azamfirei, R. (2020). The 2019 novel coronavirus: a crown jewel of pandemics?. *The Journal of Critical Care Medicine*, 6(1), 3-4.
- Nurfadilah, N., & Bulan, D. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Manfish Journal*, 2(01), 22-27.
- Nuriasih, D. M. & Anggoro, S. (2018). Saprobic analysis to Marina coastal, Semarang city. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 116(1).
- Ramadhan, I., Daniel, D., Arsyad, S. G. A., Fathurrohman, R., & Hadi, R. L. B. (2021). Perubahan sosial dan ekonomi di wisata Pantai Pasir Panjang Singkawang pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8, 49-55.

- Wahyuni, Y., Isnaini, I., & Wahyuni, Y. S. (2021). Penguatan Ekonomi Pedagang Souvenir pada Masa Pandemi Covid-19 di Kawasan Pantai Carocok Painan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5873-5881.
- Zaki, M. F., & Pujiati, A. (2018). Analisis Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari Pantai Marina Tahun 2010-2015. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3), 207-213.